

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian di RA Matholiul Ulum Hadipolo Kudus

1. PROFIL

Nama Sekolah : RA Matholiul Ulum
 Tahun berdiri : 2007
 Alamat : Jln. Dau gang 4 Ds. Hadipolo RT.04
 RW.IV Kec.Jekulo Kab.Kudus
 No.SK
 Pendirian : Kd.11.19/4/PP.00.4/2519.A/2007
 NSM : 101233190061
 Akreditasi : B
 e-mail : ramatholiululum@gmail.com
 FB : RA Matholiul Ulum Hadipolo
 IG : ra_matholiululum_hadipolo
 Youtube : RA Matholiul Ulum Hadipolo

2. VISI , MISI DAN TUJUAN PAUD – RA MATHOLIUL ULUM

a. Visi

Sholih, Cerdas dan Kreatif, yang berwawasan lingkungan

b. Misi

- Menerapkan nilai-nilai moral agama Islam yang berhaluan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari;
- Menumbuhkembangkan kecerdasan anak dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
- Menumbuhkembangkan kreatifitas anak sesuai tingkat perkembangannya.

3. Tujuan :

- a. Menjadikan anak sholih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta bera mulia
- b. Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya
- c. Menjadikan anak kreatif dan terampil.

4. DEWAN GURU PAUD – RA MATHOLIUL ULUM

Ika Fitriana, S.Pd (Kepala Sekolah)
 Siti Cholifah, S.Pd (Kelompok Paud)
 Mushlihatunnisak , S.H (Kelompok A)
 St. Khalimatus Sa'diyah, S.Pd (Kelompok A)
 Nuris Syuroyya Ulfa, S.Pd (Kelompok B1)

Malihatin, S.Pd.I

(Kelompok B2)

Ni'ma Diana, S.Ag

(Kelompok B3)

5. KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan tahun ini adalah Kurikulum Merdeka kolaborasi dengan K13. Adapun Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

- a. Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar
- b. Menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya)
- c. Menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini
- d. Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- e. Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel
- f. Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah
- g. Menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan

6. RENCANA PROGAM KEGIATAN PAUD – RA MATHOLIUL ULUM

a. Kegiatan Harian

Berbaris, Berikrar, Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, Mushofahah (bersalaman) dengan Ibu Guru

b. Kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum RA (Kurikulum Merdeka):

Pra Kegiatan : Jam 07.00 – 07.30 WIB

Kegiatan Awal : Jam 07.30 – 08.00 WIB

Kegiatan Inti : Jam 08.00 – 09.00 WIB

Istirahat : Jam 09.00 – 09.30 WIB

Kegiatan Akhir : Jam 09.30 – 10.00 WIB
(Khusus hari Kamis Pulang Jam 09.30 WIB)

- Kegiatan Menabung (Kelas PAUD, A & B) dan tugas PR (Kelas A & B) dilaksanakan 3 kali dalam setiap minggu (Sabtu, Senin, Rabu)
- Kegiatan iuran uang jajan satu harinya 2000 rupiah, dibayarkan 1 minggu sekali.

a. Kegiatan Mingguan

NO	HARI	KEGIATAN	KELOMPOK
1.	Sabtu	Pemeriksaan Kuku dan Gigi	Semua Kelompok
2.	Sabtu & Ahad	Belajar Membaca	Kelompok A (mulai semester 2)
3.	Ahad	Ekstra Kurikuler : Rebana, Jarimatika	Kelompok B
4.	Senin & Selasa	Belajar Membaca	Kelompok B
5.	Rabu	Mengaji kitab Yanbu'a	Kelompok A dan B
6.	Selasa & Rabu	Mengaji kitab Yanbu'a	Kelompok PAUD
7.	Rabu	Menghafal Surat-surat pendek mengaji kitab Yanbu'a, belajar bahasa kromo	Kelompok A dan B
8	Kamis	Tahlil , Amal Kamis, Olahraga	Semua Kelompok

b. Kegiatan Bulanan

No	Minggu Ke-	Hari	Kegiatan	Kelompok
1.	I	Sabtu	Upacara Bendera	Semua Kelompok
2.	I	Rabu	Praktik Wudlu, sholat	PAUD & A
3.	I	Kamis	Praktik Wudlu, sholat	B
4.	II	Kamis	Praktik sikat gigi	Semua Kelompok
5.	III	Kamis	Olahraga	Semua Kelompok
9.	IV	Kamis	Makan Bersama	Semua Kelompok

c. Kegiatan Akhir Semester

Penyerahan raport / LPPAD (Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik)

d. Kegiatan Tahunan

- Mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) : Peringatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj
- Santunan Anak Yatim (Bulan Muharrom)
- Praktik Manasik Haji Anak (Kondisional)
- Ziarah & Piknik
- Wisata Industri
- Perpisahan dan Pelepasan Siswa yang hendak lulus
- Lomba-lomba (Peringatan Hari Proklamasi, Hari Kartini, HUT RA)
- Pengumpulan dan penyaluran Zakat Fitrah
- Bazaar Ramadhan

e. Kegiatan Pilihan Ekstra (Membaca)

Pelaksanaan :

Hari = Sabtu, Ahad, Rabu, Kamis

Jam = Setelah pulang sekolah

Tempat = Disekolah

Biaya Ekstra Membaca = 20.000 /bulan (bagi yang berminat mengikuti ekstra membaca)

7. TATA TERTIB PESERTA DIDIK PAUD – RA MATHOLIUL ULUM

- a. Peserta didik datang 15 menit sebelum jam belajar dimulai
- b. Berbaris dulu sebelum masuk Kelas
- c. Memberi salam kepada guru
- d. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai
- e. Tidak diperkenankan makan waktu pembelajaran
- f. Tidak diperkenankan bicara sendiri atau bermain sendiri waktu pembelajaran
- g. Peserta didik memakai seragam yang telah ditentukan

HARI	RA	PAUD
Sabtu – Ahad	Batik truntum	Batik
Senin – Selasa	Hijau rompi	Kotak2 oranye
Rabu – Kamis	Seragam olah raga	Seragam olah raga

- h. Berdoa dulu sebelum pulang dan memberi salam pada guru
- i. Dilarang membawa pulang mainan sekolah ke rumah mainan sekolah
- j. Tidak diperkenankan memakai perhiasan berlebihan
- k. Tidak diperkenankan jajan di luar area sekolah
- l. Tidak ditunggu orang tuanya
- m. Membawa minum sendiri dari rumah
- n. Tidak diperkenankan membawa uang saku, kecuali Kamis

untuk amal.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penanaman Nilai Agama dan Moral di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus

Peneliti menerima informasi berupa data dan fakta di lapangan. Peneliti memperoleh informasi dari wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok B, dan hasil observasi langsung yang didukung dengan dokumentasi. Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) RA Matholiul Ulum memuat kegiatan penerapan metode pembiasaan. Kegiatan pembentukan akhlak anak menurut pedoman kurikulum yang berkaitan dengan agama dan akhlak. Karena di RA tersebut baru awal menerapkan Kurikulum Merdeka jadi sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan kepada anak sesuai dengan kurikulum tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Di RA ini sudah menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini sesuai dengan KEMENDIKBUD yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, berhubung sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka dinamakan agama dan budi pekerti yaitu di RA ini menerapkan nilai agama moral melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya , yaitu : seperti kegiatan mushafahah dengan guru ketika masuk ke dalam sekolah, baris - berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa bersama dengan membentuk lingkaran, pembacaan asmaul husna, dll. Kegiatan pembiasaan ini sangat berpengaruh pada kepribadian anak. Pada masa ini anak merupakan peniru yang ulung jadi apapun yang dilihat anak baik itu buruk maupun baik anak akan mengikutinya. Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan ini sangat berpengaruh bagi anak karena jika sering dibiasakan berulang-ulang anak akan terbiasa dan ingat dengan kegiatan yang sering dibiasakan di sekolah.¹

Jadi di RA ini sudah mengikuti kurikulum merdeka meskipun baru dimulai di ajaran 2023 ini. Menurut kepala sekolah RA mengatakan bahwa RA tersebut sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka di awal tahun ajaran 2023.

¹ wawancara1 kepala sekolah, Bu P , 20 november 2023, “Transkrip Wawancara,” 2023.

Untuk penerapan nilai agama dan moral pada anak RA tersebut menerapkan menggunakan kegiatan pembiasaan pada anak dengan tujuan agar anak mudah ingat dengan apa yang sudah diajarkan. Karena jika sering dibiasakan anak-anak nantinya akan mudah untuk mengingat dan akan terus menerapkan kegiatan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh oleh guru kelas B ibu Malihatin, S,Pd. Yaitu bahwa dalam penerapan nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak memiliki beberapa cara tersendiri.

Hasil Wawancara dengan Guru kelas B

Di RA Matholiul Ulum sudah menerapkan Nilai agama moral pada anak karena sesuai dengan Sekolah yang berbasis RA jadi sudah dikenal dengan sekolah yang berbasis Agama. Jadi kelas B juga sudah pasti menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.²

Di RA tersebut membuat beberapa kegiatan untuk menunjang penerapan nilai agama dan moral pada anak yang setiap harinnya ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai agama dan moral. Selanjutnya kepala sekolah mengatakan strategi dalam penanaman nilai agama dan moral di RA tersebut.

Di RA ini tidak memiliki strategi khusus dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak tetapi, di RA ini membiasakan penerapan nilai agama dan moral dalam sehari-hari. Untuk hari sabtu-selasa biasanya anak-anak dibiasakan melakukan kegiatan nilai agama dan moral seperti bersalaman dengan guru sebelum memasuki sekolah, baris berbaris, sebelum masuk kelas mushafahah dengan guru kelas dan dilanjutkan dengan membuat lingkaran dan berdoa bersama, membaca doa, asmaul husna dan bernyanyi, waktu istirahat anak-anak mendapatkan jatah jajan dari sekolah yang mana sebelum makan jajan dibiasakan untuk berdoa bersama-sama dengan membentuk lingkaran, guru membiasakan anak ketika meminta bantuan untuk membuka jajan, pekerjaan lainnya untuk mengucapkan minta tolong dan terima kasih, masuk kelas guru membiasakan membaca doa sesudah makan, dan setelah itu ketika pulang sekolah guru mengajarkan untuk sikap yang rapi dan diam dalam




² Kepala Sekolah RA Matholiul Ulum, "Daftar Pertanyaan Wawancara," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2023.

berdoa. Dan setiap hari Rabu dan Kamis kegiatannya seperti hari Sabtu sampai Selasa tetapi ada kegiatan khusus yaitu ditambah kegiatan menghafal doa-doa harian, surat-surat pendek dan di hari kamisnya ada kegiatan tahlilan bersama yang dipimpin oleh anak-anak dan mushafafah seluruh anak-anak dan guru dilakukan sebelum jam pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.³

Tabel 4.1. Penerapan Nilai Agama Moral di sebuah RA di Kudus

No	Kegiatan	Gambar
	Bersalam sebelum masuk kedalam sekolah	
2	Baris-berbaris sebelum masuk kelas	

³ kepala sekolah, Bu P , 20 november 2023 " transkrip wawancara" 2023.

<p>3</p>	<p>Mushafahah dengan guru kelas sebelum masuk kelas</p>	
<p>4</p>	<p>Membuat lingkaran dan berdoa Bersama</p>	
<p>5</p>	<p>Membaca doa, asmaul husna, bernyanyi</p>	

6	Di biasakan mengucapkan minta tolong dan terimakasih ketika meminta bantuan	
7	Membaca doa bersama sebelum makan dan minum	
8	Membaca doa sesudah makan dan minum	

9	Anak-anak menghafal doa - doa harian dan surat surah pendek setiap hari rabu	
10	Mushafahah bersama semua guru dan anak-anak sebelum pembelajaran di hari kamis	
11	Tahlil bersama di aula dipimpin oleh anak-anak	

<p>12</p>	<p>Mengajarkan sikap tolong menolong sesama teman</p>	
<p>13</p>	<p>Membiasakan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan</p>	
<p>14</p>	<p>Belajar antri dengan tertib</p>	

Dari data hasil observasi dan wawancara tersebut tampak bahwa nilai agama dan moral diterapkan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Yang mana hal tersebut sering dilakukan anak-anak sehingga lebih mudah melekat dalam pikiran anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal tersebut tidak hanya di sekolah saja tetapi, juga dilakukan di rumah atau di luar sekolah. Dalam hal ini

diperkuat Oleh hasil wawancara oleh guru kelas B dan A mengenai penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak yaitu melalui metode pembiasaan.

Guru dalam menerapkan nilai agama dan moral tidak menggunakan metode-metode khusus tetapi, menggunakan metode pembiasaan dalam penerapan nilai agama moral pada anak usia dini. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan membiasakan anak melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dan penerapan nilai agama dan moral di terapkan melalui beberapa kegiatan di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus. yaitu : seperti kegiatan mushafahah dengan guru ketika masuk ke dalam sekolahan, baris - berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa bersama dengan membentuk lingkaran, pembacaan asmaul husna, dll. Kegiatan pembiasaan ini sangat berpengaruh pada kepribadian anak. Pada masa ini anak merupakan peniru yang ulung jadi apapun yang dilihat anak baik itu buruk maupun baik anak akan mengikutinya. Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan ini sangat berpengaruh bagi anak karena jika sering dibiasakan berulang-ulang anak akan terbiasa dan ingat dengan kegiatan yang sering dibiasakan di sekolah.⁴

Di RA tersebut guru dalam menerapkan nilai agama dan moral pada anak juga mengalami hambatan-hambatan. Meskipun dalam penerapan nilai agama dan moral tersebut dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan pembiasaan guru masih menemukan hambatan pada anak yang dari segi moral maupun agamanya masih kurang baik. Oleh sebab itu, guru juga melakukan cara bagaimana menanggapi anak-anak yang bermasalah tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Dalam mengatasi anak yang mengalami hambatan dan kekurangan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini guru mengatasi dengan melalukan pendekatan secara langsung kepada anak tersebut. Misal anak tersebut sering mengganggu temannya guru akan melakukan pendekatan secara langsung empat mata dengan anak untuk menasehati. Tetapi, jika guru kelas

⁴ Guru Kelas RA Matholiul Ulum, "Daftar Pertanyaan Wawancara," Transkrip wawancara 21 november 2023.

sudah melakukan pendekatan dan menegur anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah yang akan turun langsung, jadi anak nanti dipanggil ke kantor untuk menemui kepala sekolah. Tetapi, jika melalui kepala sekolah anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah bekerjasama dengan orangtua anak bagaimana anak tersebut agar jera dan tidak mengulangi hal tersebut. Jadi ketika mengalami hambatan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak guru dan kepala sekolah langsung melakukan pendekatan kepada anak.⁵

Di RA tersebut dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ketika menerapkan nilai agama dan moral pada anak dengan melakukan pendekatan secara langsung pada anak yaitu menggunakan tiga tahapan; 1). Dengan cara guru kelas melakukan teguran dan pendekatan secara langsung pada anak 2). Ketika masih melakukan hal tersebut maka beralih ke kepala sekolah dengan mengadakan pendekatan secara langsung, 3). ketika kepala sekolah sudah turun tangan anak masihebut sudah meenai Agama dan Budi Pekerti.

Dalam hal ini diperkuat Oleh hasil wawancara oleh guru kelas B dan A mengenai penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak pasti mengalami hambatan-hambatan dan hambatan tersebut dapat di cegah oleh guru. Seperti dijelaskan dalam wawancara:

Dalam mengatasi anak yang mengalami hambatan dan kekurangan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini guru mengatasi dengan melalukan pendekatan secara langsung kepada anak tersebut. Misal anak tersebut sering mengganggu temannya guru akan melakukan pendekatan secara langsung empat mata dengan anak untuk menasehati. Tetapi, jika guru kelas sudah melakukan pendekatan dan menegur anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah yang akan turun langsung, jadi anak nanti dipanggil ke kantor untuk menemui kepala sekolah. Tetapi, jika melalui kepala sekolah anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah bekerjasama dengan orangtua anak bagaimana anak tersebut agar jera dan tidak mengulangi hal tersebutketika mengalami hambatan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak guru dan kepala sekolah

⁵ kepala sekolah, Bu P , 20 november 2023" Transkrip wawancara,2023"

langsung melakukan pendekatan kepada anak. tetapi, guru kelas tetap mengusahakan mengatasi anak secara maksimal. Tetapi jika anak masih sulit untuk diatur maka guru kelas akan meminta bantuan kepada kepala sekoah dala mengatasi hambatan-hambatan tersebut.”⁶

Dalam penerapan nilai agama dan moral di RA tersebut tidak menggunakan rujukan kitab atau buku tetapi RA tersebut menerapkan nilai agama dan moral sesuai dengan kurikulum merdeka. Karena pada tahun ajaran 2023 RA tersebut baru mencoba menerapkan kurikulum merdeka jadi masih membutuhkan penyesuain agar bisa sesuai dengan kurikulum dan bisa diterapkan kepada anak.Hal ini dikatakan oleh Kepala Sekolah bahwa:

*RA ini dalam penerapan nilai agama dan moral tidak mengambil rujukan dari buku ataupun kitab tetapi, di RA ini menerapkan nilai agama dan moral disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan agama dan budi pekerti. Oleh sebab itu, guru menyesuaikan penerapan nilai agama dan moral berdasarkan panduan dari elemen agama dan budi pekerti di kurikulum 2023. Misalnya seperti elemen CP nilai agama dan budi pekerti,. Elemen CP PAUD yang pertama berbunyi sebagai berikut: anak percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Jadi guru dalam menerapkan nilai agama dan moral pada anak menggunakan panduan yang ada pada elemen di kurikulum 2023.*⁷

⁶ Guru Kelas RA Matholiul Ulum, “Daftar Pertanyaan Wawancara,” Transkrip wawancara 21 november 2023.

⁷ kepala sekolah, Bu P , 20 november 2023, “Transkrip Wawancara.”

RA tersebut tidak menggunakan kitab atau buku sebagai rujukan dalam penerapan nilai agama dan moral. RA ini menggunakan panduan sesuai kurikulum merdeka dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak.

RA ini tidak pernah menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini menggunakan rujukan kitab atau buku oleh karena itu, ketika peneliti bertanya mengenai kitab Ngudi Susilo RA ini tidak mengetahui kitab tersebut.

3. Faktor Penghambatan dan Pendukung Penanaman Nilai Agama dan Moral dalam Membentuk Karakter Anak di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus

Pelaksanaan Penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak menggunakan metode pembiasaan pasti banyak sekali faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru. Lembaga sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan sesuai yang diharapkan sesuai kurikulum merdeka dan visi, misi. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah ibu Ika Fitriana, S.Pd. terkait hambatan yang dialami dalam melaksanakan penanaman nilai agama moral dalam membentuk karakter anak di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus ibu Ika Fitriana menjelaskan bahwa

Dalam mengatasi anak yang mengalami hambatan dan kekurangan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini guru mengatasi dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada anak tersebut. Misal anak tersebut sering mengganggu temannya guru akan melakukan pendekatan secara langsung empat mata dengan anak untuk menasehati. Tetapi, jika guru kelas sudah melakukan pendekatan dan menegur anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah yang akan turun langsung, jadi anak nanti dipanggil ke kantor untuk menemui kepala sekolah. Tetapi, jika melalui kepala sekolah anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah bekerjasama dengan orangtua anak bagaimana anak tersebut agar jera dan tidak mengulangi hal tersebut. Jadi ketika mengalami hambatan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak guru dan kepala sekolah langsung melakukan pendekatan kepada anak. tetapi, guru kelas tetap mengusahakan mengatasi anak secara maksimal. Tetapi jika anak masih sulit untuk diatur

maka guru kelas akan meminta bantuan kepada kepala sekoah dala mengatasi hambatan-hambatan tersebut.⁸

Demi memperdalam terkait faktor penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak. penulis juga mewawancarai ibu Malihatin, S,Pd.I selaku guru kelas B , Beliau menjelaskan bahwa:

“ faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini guru mengatasi dengan melalukan pendekatan secara langsung kepada anak tersebut. Misal anak tersebut sering mengganggu temannya guru akan melakukan pendekatan secara langsung empat mata dengan anak untuk menasehati. Tetapi, jika guru kelas sudah melakukan pendekatan dan menegur anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah yang akan turun langsung, jadi anak nanti dipanggil ke kantor untuk menemui kepala sekolah. Tetapi, jika melalui kepala sekolah anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah bekerjasama dengan orangtua anak bagaimana anak tersebut agar jera dan tidak mengulangi hal tersebut. Jadi ketika mengalami hambatan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak guru dan kepala sekolah langsung melakukan pendekatan kepada anak. tetapi, guru kelas tetap mengusahakan mengatasi anak secara mmaksimal. Tetapi jika anak masih sulit untuk diatur maka guru kelas akan meminta bantuan kepada kepala sekoah dala mengatasi hambatan-hambatan tersebut.⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, selain ada faktor penghambat pasti tidak jauh dari faktor pendukung. Ada beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan pembiasaan. Ibu Ika Fitriana selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Dalam melakukan solusi kepala sekoolah hanya membantu guru, dalam mendorong anak agar dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini

⁸ kepala sekolah, Bu P , 20 november 2023.

⁹ Guru Kelas RA Matholiul Ulum, “Daftar Pertanyaan Wawancara,” Transkrip wawancara 21 november 2023.

dapat berjalan dengan baik. Dengan cara memantau perkembangan anak kemampuan anak.¹⁰

Demi memperdalam terkait faktor pendukung dalam penanaman nilai agama moral dalam membentuk karakter anak di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus , peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas B ibu Malihatin beliau menjelaskan bahwa:

Dalam hal tersebut pasti ada faktor pendukung dalam penanaman nilai Agama dan moral dalam membentuk karakter anak, pendidik harus melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral pada anak. karena jika kegiatan-kegiatan tidak menarik maka minat anak juga berkurang. Maka pendidik juga perlu memiliki kreativitas yang mana nanti kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai agama moral dalam membentuk karakter anak semakin diminati, sehingga nanti anak akan terbiasa menerapkan kegiatan tersebut. Faktor pendukung tersebut dapat berupa pemberi penghargaan ;dan pujian. Sehingga nanti anak akan antusias dan karakter anak akan tertanam pada diri anak karena terbiasa.¹¹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas A dan B terkait faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus.

Jika mengalami hambatan maka guru akan elakukan pendekatan secara langsung, tetapi jika dengan pendekatan secara langsung tidak dapat membuat anak jera , maka guru akan berjersama dengan kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut dalam penanaman nilai agama moral anak dalam membentuk karakter anak.

¹⁰ kepala sekolah, Bu P , 20 november 2023, “Transkrip Wawancara.”

¹¹ Guru Kelas RA Matholiul Ulum, “Daftar Pertanyaan Wawancara,” Transkrip wawancara 21 november 2023.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Nilai Agama dan Moral dalam Membentuk Karakter Anak di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus

RA ini menerapkan nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nanti akan melekat pada pikiran anak dan anak akan terbiasa dengan hal tersebut. Penerapan metode pembiasaan sangat cocok diterapkan kepada anak usia dini karena anak akan mudah menerima dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Di RA ini dalam penerapan nilai agama dan moral selain menggunakan metode pembiasaan RA ini juga berpedoman kepada kurikulum merdeka yang berkaitan dengan agama dan budi pekerti yang mana di dalamnya memuat mengenai ajaran yang berkaitan dengan nilai agama dan moral. Dalam penerapan nilai agama dan moral di sebuah sekolah menerapkannya tidak hanya ketika dalam kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi, juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan pembiasaan ini bertujuan agar anak terlatih berkarakter baik mulai sejak dini dengan menanamkan karakter-karakter tersebut. Dengan kegiatan pembiasaan anak akan terbiasa berulang-ulang melakukan hal yang sama sehingga akan muncul kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹²

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara berulang-ulang dalam melakukan sesuatu agar menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat simpel dan mudah dilakukan siapapun dalam menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Hakikat kegiatan pembiasaan merupakan hal yang berkaitan dengan mengamalkan. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu yang terbiasa. Inti dari kegiatan pembiasaan adalah pengulangan. Jadi, ketika kita menerapkan sesuatu baik sikap, bertindak, berfikir kepada anak itu harus diulang-ulang agar benar-benar tertanam pada benak

¹² Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 152, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190.an>

anak sehingga di manapun anak tersebut akan ingat dan terbiasa melakukan hal-hal tersebut.¹³

Metode pembiasaan merupakan metode yang mana pelaksanaannya yang positif bagi anak dimana nanti anak akan menjadi pribadi yang memiliki kepribadian sopan dan santun, baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam pembinaan anak sangat dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan yang mampu mengembangkan jiwa anak agar berkepribadian baik. Mendidik anak agar memiliki karakter-karakter yang terpuji sangatlah diinginkan orangtua. Oleh sebab itu, lingkungan juga harus mendukung dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Ada 14 kegiatan yang dilakukan di RA berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral yaitu:

a. Bersalam sebelum masuk ke dalam sekolah.

Setiap hari anak-anak sebelum masuk sekolah selalu di biasakan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru yang berjaga di depan pintu. Hal ini melatih anak agar terbiasa ketika sedang datang ketempat orang lain atau ketempat manapun jika bertemu dengan orang harus bersalaman dan mengucapkan salam. Kenali dan Praktikan RA ini menerapkan elemen ini pada anak melalui kegiatan sehari-hari yaitu RA ini menerapkan dalam hal mengenalkan anak-anak hubungan kepada sang pencipta, hubungan kepada sesama manusia dan makhluk, dan makhluk tuhan yang berkaitan. Berjabat tangan merupakan hal yang berkaitan nilai nilai agama dan moral yaitu merupakan bentuk siswa dalam menghormati guru, dan menambah keakraban siswa dan guru.¹⁴

b. Baris-berbaris sebelum masuk kelas

Anak –anak sebelum masuk kedalam kelas dibiasakan Bersalam sebelum masuk kedalam sekolah Baris-berbaris sebelum masuk kelas Baris-berbaris sebelum masuk kelas.anak agar anak mulai terdidik

¹³ A. MUSTIKA ABIDIN, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

¹⁴ Dhiniaty Gularso, Dan Khusnul, and Anso Firoini, “Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 01, no. 03 (2015): 156–62.

untuk bersikap rapi dan disiplin sebelum memasuki kelas. Dengan adanya kegiatan baris berbaris menunjukkan bahwa anak terbiasa hidup disiplin dan rapi. Kegiatan baris berbaris juga merupakan salah satu kegiatan dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak.¹⁵

a. Membuat lingkaran dan berdoa bersama

Anak-anak setelah melakukan mushafahah dengan teman dan guru kemudian membuat lingkaran dan berdoa bersama-sama. Hal ini bertujuan agar anak bisa berkerjasama dengan temannya kalo ketika berdoa harus yang rapi, sopan dan berdoa dengan khusuk tidak bercanda dengan temannya. Membaca asmaul husna bersama, berdoa, dan bernyanyi bersama. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya; Rasional: Kegiatan ini bisa dilakukan melalui pembiasaan saat berdoa di pagi hari.¹⁶

b. Dibiasakan mengucapkan minta tolong dan terimakasih ketika meminta bantuan.

RA ini membiasakan anak-anak untuk mengucapkan minta tolong dan terimakasih ketika meminta bantuan kepada teman atau guru. Kenali dan Praktikan RA ini menerapkan elemen ini pada anak melalui kegiatan sehari-hari yaitu RA ini menerapkan dalam hal mengenalkan anak-anak hubungan kepada sang pencipta, hubungan kepada sesama manusia dan makhluk, dan makhluk tuhan yang berkaitan. Hal ini agar anak terbiasa nanti jika bertemu orang lain ketika sedang membutuhkan bantuan maka dia akan mengucapkan minta tolong dan terimakasih. Membiasakan 5 kata terpuji (syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih salam, tolong,);

Rasional: Ini penting dalam membentuk anak yang

¹⁵ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.

¹⁶ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.17.

santun sesuai agamanya.¹⁷

c. Membaca doa sebelum makan dan minum

Membiasakan anak sebelum istirahat untuk membaca da sebelum makan dan minum agar anak terbiasa ketika ingin makan atau minum dibiasakan berdoa terlebih dahulu agar endapatkan barokah dari makanan dan minuman tersebut.

d. Membaca doa sesudah makan dan minum

Membiasakan anak-anak setelah istirahat dan masuk kedalam kelas untuk membaca doa sesudah makan. Hal ini bertujuan nanti jika ketika sedang makan anak-anak wajib berdoa sebelum makan dan sesudah makan. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya; Rasional: Kegiatan ini bisa dilakukan melalui pembiasaan saat berdoa di pagi hari.¹⁸

e. Anak-anak menghafal doa - doa harian dan surat surah pendek setiap hari Rabu

RA ini ketika hari khusus yaitu hari rabu ada tambahan kegiatan yaitu menghafalkan surah-surah pendek dan doa-doa harian. Hal ini bertujuan unuk meningkatkan daya ingat anak dalam hal menghafal sesuatu.

f. Mushafahah bersama semua guru dan anak-anak sebelum pembelajaran di hari kamis.

RA ini setiap satu minggu sekali yaitu di hari kamis guru dan murid-murid melakukan mushafahah dan tahlil bersama tahlil dipimpin oleh anak-anak disini anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru dan siap ketika diperintah guru. Kenali dan Praktikan RA ini menerapkan elemen ini pada anak melalui kegiatan sehari-hari yaitu RA ini menerapkan dalam hal mengenalkan anak-anak hubungan kepada sang pencipta, hubungan kepada sesama manusia dan makhluk, dan makhluk tuhan yang berkaitan. Menunjukkan perilaku baik seesuai ajaran agamanya;

¹⁷ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.17-18.

¹⁸ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.18.

Rasional: Dalam setiap kesempatan, perilaku baik ditunjukkan dan dibahas bersama dengan anak.¹⁹

- g. Mengajarkan sikap tolong menolong sesama teman

RA ini mengajarkan kepada anak untuk selalu saling menolong sesama teman ketika sedang membutuhkan. Amalkan dalam Interaksi dengan sesama dan Alam Setelah belajar mengenali diri sendiri dengan penciptanya, kemudian anak diajarkan mengenali atau berinteraksi dengan sesama dan alam yaitu melalui kegiatan menyimak, menghargai perbedaan, berbagi, bergotong royong, mematuhi instruksi dan peraturan, bersikap sopan, menghargai privasi teman. Membiasakan 5 kata terpuji (syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih); Rasional: Ini penting dalam membentuk anak yang santun sesuai agamanya.²⁰

Membiasakan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan RA ini membiasakan anak-anak agar ketika mau melakukan sesuatu dan habis melakukan sesuatu untuk mencuci tangannya. Hal ini agar anak terbiasa hidup bersih dan menjaga kesehatan. Tetap bersih dan hargai lingkungan dan alam sebagai anugerah Tuhan. Dasar Pemikiran: Menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan dapat dimulai dari hal paling sederhana yang dapat dilakukan anak, seperti mencuci tangan pakai sabun dan membuang sampah dll.²¹

- a. Belajar antri dengan tertib

RA ini mengajarkan anak-anak untuk belajar antri dan tertib. Hal ini agar anak terbiasa untuk sabar dalam hal apapun. Amalkan dalam Interaksi dengan sesama dan Alam Setelah belajar mengenali diri sendiri dengan penciptanya, kemudian anak diajarkan mengenali atau berinteraksi dengan sesama dan alam yaitu melalui kegiatan menyimak, menghargai perbedaan, berbagi, bergotong royong, mematuhi instruksi dan peraturan,

¹⁹ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.18.

²⁰ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.19.

²¹ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.19.

- bersikap sopan, menghargai privasi teman.²²
- b. Mushafahah dengan guru sebelum masuk kelas
- RA ini mengajarkan pada anak untuk selalu menghormati orangtua maupun guru. Ketika masuk kelas anak dibiasakan untuk mushafahah terlebih dulu dengan guru agar anak mendapatkan barokah dari ilmu dan dapat belajar dengan baik. Amalkan dalam Interaksi dengan sesama dan Alam Setelah belajar mengenali diri sendiri dengan penciptanya, kemudian anak diajarkan mengenali atau berinteraksi dengan sesama dan alam yaitu melalui kegiatan menyimak, menghargai perbedaan, berbagi, bergotong royong, mematuhi instruksi dan peraturan, bersikap sopan, menghargai privasi teman. Menunjukkan perilaku baik sesuai ajaran agamanya; Rasional: Dalam setiap kesempatan, perilaku baik ditunjukkan dan dibahas bersama dengan anak.²³
- c. Membaca doa, asmaul husna, dan bernyanyi
- Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru terbiasa mengajarkan anak untuk berdoa terlebih dahulu agar diberi kemudahan dalam belajar mengajar dan mendapatkan ilmu yang manfaat. Selain itu, guru juga membiasakan anak membaca asmaul husna guna anak mengetahui nama-nama Allah SWT. Kenali dan Praktikan RA ini menerapkan elemen ini pada anak melalui kegiatan sehari-hari yaitu RA ini menerapkan dalam hal mengenalkan anak-anak hubungan kepada sang pencipta, hubungan kepada sesama manusia dan makhluk, dan makhluk Tuhan yang berkaitan. Menunjukkan perilaku baik sesuai ajaran agamanya; Rasional: Dalam setiap kesempatan, perilaku baik ditunjukkan dan dibahas bersama dengan anak.²⁴
- d. Membaca tahlil bersama
- RA ini membiasakan anak-anak untuk membaca tahlil bersama di aula, dengan di pimpin oleh anak sendiri. Hal ini mengajarkan anak untuk berani tampil di depan orang lain dan mengajarkan anak untuk bisa

²² Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.19-20..

²³ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.21.

²⁴ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal.22.

bacaan tahlil tersebut. Kenali dan Praktikan RA ini menerapkan elemen ini pada anak melalui kegiatan sehari-hari yaitu RA ini menerapkan dalam hal mengenalkan anak-anak hubungan kepada sang pencipta, hubungan kepada sesama manusia dan makhluk, dan makhluk tuhan yang berkaitan. Menunjukkan perilaku baik sesuai ajaran agamanya; Rasional: Dalam setiap kesempatan, perilaku baik ditunjukkan dan dibahas bersama dengan anak.²⁵

RA ini menerapkan nilai agama dan moral pada anak melalui kegiatan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dipaparkan diatas. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa hidup yang baik, berakhlak, dan bersikap yang sesuai dengan ajaran. Tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan adalah agar anak terbiasa hidup konsisten dan kontinue dengan sebuah tujuan, sehingga nanti benar-benar tertanam pada diri anak.

2. **Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai Agama dan Moral dalam Membentuk Karakter Anak di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus**

Dalam kegiatan pembelajaran mengenai penanaman nilai agama dan moral tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghalangi terjadinya pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.²⁶ Pendidik di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus menghadapi beberapa permasalahan mengenai penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak. dari data yang di dapat peneliti dalam melakukan wawancara kepada guru kelas dan rekan guru faktor penghambat dalam penanaman nilai agama moral dalam membentuk karakter anak yaitu Dalam mengatasi anak yang mengalami hambatan dan kekurangan dalam penerapan

²⁵ Anna Farida Kurniasari and Wiwin Muhyi Susanti, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti*, 2021 hal 22-23.

²⁶ Karissa Becknel, "Koko," *Health Science Inquiry* 11, no. 1 (2020): 78–81, <https://doi.org/10.29173/hsi323>.

nilai agama dan moral pada anak usia dini guru mengatasi dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada anak tersebut²⁷ Misal anak tersebut sering mengganggu temannya guru akan melakukan pendekatan secara langsung empat mata dengan anak untuk menasehati. Tetapi, jika guru kelas sudah melakukan pendekatan dan menegur anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah yang akan turun langsung, jadi anak nanti dipanggil ke kantor untuk menemui kepala sekolah. Tetapi, jika melalui kepala sekolah anak masih melakukan hal tersebut maka kepala sekolah bekerjasama dengan orangtua anak bagaimana anak tersebut agar jera dan tidak mengulangi hal tersebut. Kurniawan (2017) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan nilai religius di lingkungan sekolah memerlukan kerja sama antara guru sebagai pengajar dengan pihak-pihak terkait. Nilai ini dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat religius yang akan membentuk kebiasaan sehingga peserta didik memiliki karakter religius. Upaya penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah yaitu dengan merumuskan program yang memasukkan penanaman religius yang diarahkan untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Program ini hendaknya dijadikan sebagai rutinitas dan dikomunikasikan dengan orang tua untuk ikut menerapkannya di rumah agar pembiasaan tidak sebatas di sekolah.²⁸

Jadi ketika mengalami hambatan dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak guru dan kepala sekolah langsung melakukan pendekatan kepada anak. Tetapi, guru kelas tetap mengusahakan mengatasi anak secara mmaksimal. Tetapi jika anak masih sulit untuk diatur maka guru kelas akan meminta bantuan kepada kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Faktor kesulitan dalam menghadapi karakteristik anak sama halnya dengan pendapat Zuhairini yaitu mengatakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan

²⁷ Guru Kelas RA Matholiul Ulum, “Daftar Pertanyaan Wawancara,” Transkrip wawancara 21 november 2023. Ulum, “Daftar Pertanyaan Wawancara.”

²⁸ Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa,” *An-Nuha 2*, no. 2 (2022): 329–41, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.

karakteristik, perbedaan individu yang meliputi intelegasi, watak dan latar belakang.²⁹ Menurut Gunarsa (2014:34) proses sosialisasi terjadi langsung maupun tidak langsung pada anak-anak dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa lingkungan memiliki bagian sendiri dalam membentuk karakter dan merupakan tempat belajar bagi anak. Adanya lingkungan yang dapat menghambat penanaman nilai moral, bahkan dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian, menunjukkan bahwa lingkungan tersebut kurang baik bagi anak.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak faktor pendukung dalam penanaman nilai Agama dan moral dalam membentuk karakter anak. pendidik harus melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral pada anak. karena jika kegiatan-kegiatan tidak menarik maka minat anak juga berkurang.³¹ Faktor pendukung faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan.³² Maka pendidik juga perlu memiliki kreativitas yang mana nanti kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai agama moral dalam membentuk karakter anak semakin diminati, sehingga nanti anak akan terbiasa menerapkan kegiatan tersebut. Faktor pendukung tersebut dapat berupa pemberi penghargaan dan pujian. Sehingga nanti anak akan antusias dan karakter anak akan tertanam pada diri anak karena terbiasa. Hal ini selaras dengan pendapat Zuriah

²⁹ I Rahmawati, “Analisis Penerapan Model Team Assisted Individualization Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas Vi,” *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 2019, 1036–46, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53550%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53550/42840>.

³⁰ Gunarsa, Singgih. D. 2014. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri

³¹ Guru Kelas RA Matholiul Ulum, “Daftar Pertanyaan Wawancara,” Transkrip wawancara 21 november 2023. Ulum, “Daftar Pertanyaan Wawancara.”

³² Lia Yuliana, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2015): 1–10, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527>.

(2007:40) bahwa penanaman nilai moral pada anak usia dini diperkenalkan melalui proses pembiasaan pada tatanan kehidupan. Sehingga diharapkan anak dapat mengerti baik buruk dan tidak terpengaruh lingkungan yang demikian.³³

Dapat disimpulkan faktor penghambat penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus yaitu anak yang sulit melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral. Ketika anak memiliki permasalahan dalam hal tersebut guru kelas akan melakukan pendekatan secara langsung tetapi, jika tidak berpengaruh pada anak guru kelas akan berkerjasama dengan kepala sekolah dalam penanaman ini. Tetapi, setelah melalui tahapan kedua yaitu kepala sekolah anak masih belum bisa berpengaruh maka sekolah akan berkerjasama dengan orangtua.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara melakukan pendekatan dan pendidik memiliki kreativitas sehingga nanti ketika melakukan kegiatan penanaman nilai agama moral anak menjadi tertarik dan semangat.

³³ Zuriyah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta: PT Bumi Aksara.